

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Subyek dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian adalah Paseduluran Petani Penggarap Perkebunan Tratak (P4T) yang terletak di empat pedukuhan di sekitar perkebunan Tratak di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Paseduluran petani dengan nama P4T berdiri bulan April 1999 dengan jumlah anggota sekitar 45 KK petani penggarap pada perkebunan Tratak.

Kabupaten Batang terletak di jalur Pantai Utara (Pantura) sekitar 84 KM sebelah Barat Kota Semarang. Wilayah P4T meliputi empat pedukuhan sebagai wilayah anggota organisasi: Dukuh Cepoko, Dukuh Wedisari, Dukuh Kambangan, Dukuh Wonomerto. Pedukuhan-pedukuhan tersebut menjadi basis anggota P4T karena letak keempat pedukuhan dilintasi lahan perkebunan Tratak dan merupakan masyarakat penggarap perkebunan sejak dahulu.

Lokasi dari perkebunan Tratak berada disekeliling desa tersebut, tepatnya adalah tepi jalan raya dari arah Kecamatan Bandar Kabupaten Batang menuju kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Masyarakat yang tergabung dalam organisasi tani P4T umumnya tinggal diatas sepetak tanah di sekitar perkebunan Tratak yang luasnya lebih kurangnya 89,9 hektar.

Lokasi perkebunan Tratak berupa perbukitan dengan kemiringan bervariasi, curam, mendatar dengan ketinggian rata rata 400 meter di atas permukaan laut. Kondisi tersebut membuat hawa diperkebunan menjadi sejuk dan secara geografis terletak di kaki pegunungan Dieng sehingga membuat struktur tanah yang subur dan cocok untuk tanaman daerah dingin seperti sayur-mayur, walaupun juga terdapat sebagian tanah adalah tanah yang keras sehingga hanya bisa ditanami dengan tanaman-tanaman tertentu terutama di wilayah sekitar desa Cepoko.

Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada argumentasi berikut:

1. Kabupaten Batang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dimana terdapat puluhan kasus perebutan tanah antara petani dengan terutama swasta pemegang Hak Guna Usaha (HGU) perkebunan baik yang masih aktif beroperasi maupun yang telah vakum namun dengan izin HGU yang masih berlaku.
2. Desa Tumbrep adalah lokasi dimana PT. Tratak memegang HGU yang masih berlaku di Kabupaten Batang yang lahannya telah direklaim/okupasi oleh para petani melalui dengan gerakan yang terorganisir melalui wadah P4T Sebagian telah dikelola selama bertahun-tahun sejak masa reklam/okupasi. Karakter ini tepat untuk topik perubahan sosial akibat kehadiran organisasi gerakan sosial.

### **III.2. Waktu Penelitian**

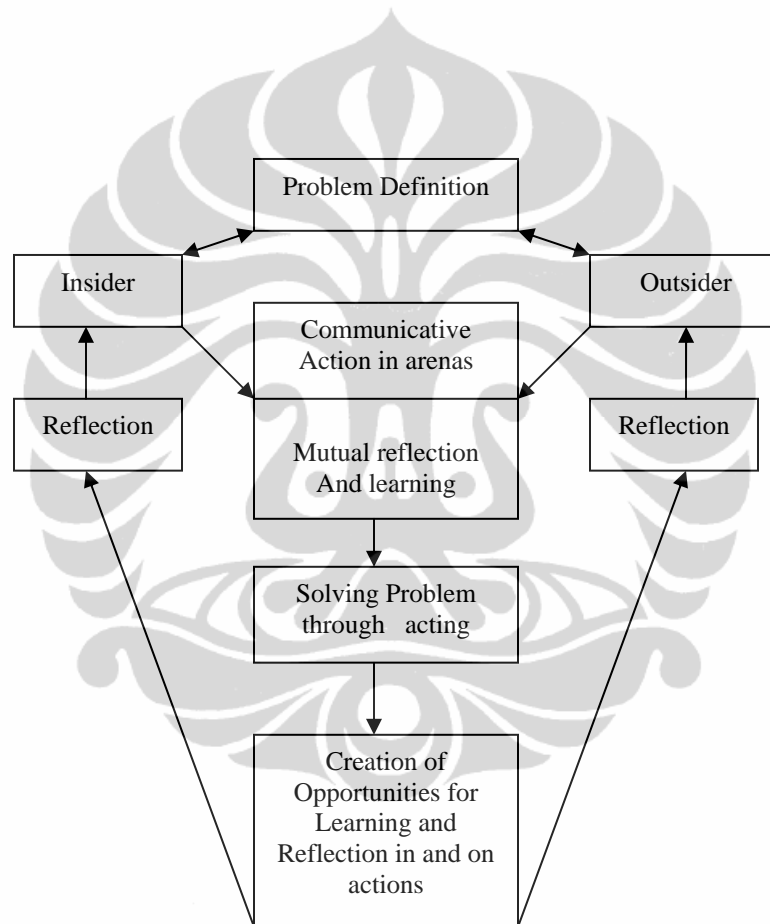
Rentang waktu penelitian sejak Juni 2007 hingga Desember 2007 setelah desain penelitian, pengumpulan data primer, pengumpulan data sekunder hingga pengolahan dan analisa data. Pengumpulan data primer dan sekunder di lokasi penelitian dilakukan antara bulan Juli 2007 hingga November 2007 . Namun observasi awal telah dilakukan di wilayah penelitian sebelum masa tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal dalam rancangan penelitian dan menemukan topik khusus dan sudut pandang penelitian yang tepat.

Pengolahan dan analisa data , dilakukan paralel saat pengumpulan data primer dan sekunder. Namun analisa akhir, verifikasi data, penyajian dan penulisan laporan diselenggarakan sejak November 2007 hingga Januari 2008.

### **III. 3. Pendekatan dan Metode**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan studi kasus gerakan sosial petani yang melakukan perlawanan terhadap PT. Tratak dalam wadah Paseduluran Petani Penggarap Perkebunan Tratak (P4T).

Metode yang digunakan adalah riset aksi (*action research*). Riset aksi menggabungkan tiga unsur yakni riset, aksi dan partisipasi. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ditujukan untuk perubahan sosial yang lebih baik melalui analisis sosial. Namun tidak sekedar itu, metode riset aksi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk mengendalikan keadaan secara lebih aktif. Riset aksi menolak pemisahan antara pikiran dan tindakan yang selama ini menjadi karakter penelitian sosial. Riset aksi juga bersifat partisipatif.



Gambar III.1 The Cogenerative Action Research Model

Sumber: Greenwood & Levin, 1998, p 116

Pendefinisian masalah (*problem definition*) merupakan tahap awal dalam proses belajar bersama antara pihak luar (*outsider*) pihak dalam (*insider*). Untuk memfasilitasi proses mempertemukan antara pengetahuan yang dimiliki masing-

masing harus disepakatai prosedur komunikasinya seperti dialog yang demokratis, terbuka, saling mendukung. Pendefinisian masalah yang pertama berasal dari pengetahuan yang bersumber dari pihak dalam kemudian kemudian di produksi ulang oleh peneliti. Dalam arena, komunikasi antara pihak luar dengan pihak dalam bisa menghasilkan pembelajaran dan membuka proses refleksi dari pihak-pihak yang terlibat.

Penelitian partisipatif merupakan pilihan utama dalam kajian agraria karena memungkinkan pelibatan pihak terkait secara aktif dan jaminan pendalaman dalam pemahaman masalah. Para petani yang merupakan tokoh-tokoh kunci dalam P4T terlibat dalam penelitian ini diposisikan sebagai subyek sekaligus obyek. Hasil penelitian merupakan kontribusi anggota sendiri untuk dimanfaatkan dalam mengelola strategi perjuangan organisasi dimasa depan Namun demikian, keragaman informan (triangulasi) yang tidak terbatas dari unsur organisasi diharapkan akan menjaga keseimbangan informasi yang diperoleh. Namun, di tengah situasi konflik perebutan lahan yang dihadapi, tidak memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari pemilik perkebunan.

Dalam operasional metode riset aksi, di awal dilakukan diskusi tidak formal dengan beberapa tokoh organisasi yang bertujuan untuk menemukan sub topik yang tepat tentang gerakan sosial yang kontekstual dengan situasi yang dihadapi saat ini. Dilaksanakan melalui penggalian tentang gerakan petani. Secara umum, kecenderungan yang nampak adalah adanya kebutuhan untuk merefleksikan kembali gerakan petani. Selama ini sulit untuk mengukur efektivitas gerakan karena tidak ada pemetaan yang tepat tentang situasi yang sebenarnya terjadi didalam dan dari sisi perubahan yang ditimbulkan selama gerakan. Sehingga penelitian ini diarahkan untuk mendudukan secara bersamaan bagaimana proses yang berlangsung didalam organisasi yang secara khusus adalah dari sisi mobilisasi dan dampak kehadiran gerakan terhadap kehidupan sosial.

Selanjutnya, proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan prinsip belajar bersama dengan subyek penelitian. Di lokasi, penelitian dilakukan bersama tim utama yakni tiga orang anggota P4T setelah formulasi penelitian selesai disusun. Kemudian, dikembangkan instrumen pengumpulan data untuk wawancara dan

diskusi kelompok terfokus berdasarkan pertanyaan yang hendak dijawab. Masing-masing peneliti bertanggung jawab untuk mendokumentasikan hasil penggalan informasi yang menjadi tanggung jawabnya. Pada setiap satu fase pengumpulan data, seluruh peneliti bertemu untuk melakukan analisa informasi yang diperoleh.

Di fase akhir setelah analisa, sejumlah kesimpulan ditarik dirangkaikan rekomendasi menyangkut saran tentang tindakan yang diharapkan untuk dilakukan oleh P4T.

### III.4. Prosedur Pengumpulan Data

#### III.4.1. Data primer

Data primer diperoleh di daerah kerja organisasi melalui gabungan berbagai teknik pengumpulan data seperti beberapa teknik yang dicakup dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yakni triangulasi teknik yang terdiri dari penelusuran wilayah (*transect walk*), observasi dan wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur). Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah diskusi kelompok terarah. Alat bantu berupa panduan pertanyaan disiapkan untuk interview terstruktur. Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen.

Berikut adalah struktur operasionalisasi dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan:

Tabel III.1 Struktur Operasional Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik	Output	Data & Informasi Hasil
1	Penelusuran Wilayah ( <i>Transect Walk</i> )	Peta Sketsa tanpa skala	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi Lahan Garapan</li> <li>▪ Konsentrasi pemukiman dan lahan tanam</li> <li>▪ Titik-titik yang dreklaim/ okupasi</li> <li>▪ Sebaran Anggota P4T</li> </ul>
2	Observasi	Dokumentasi hasil pengamatan langsung (catatan naratif dan visualisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pola relasi internal dan eksternal organisasi</li> <li>▪ Konstituensi</li> <li>▪ Dinamika interaksi sosial</li> <li>▪ Pola pemilikan dan pengelolaan lahan</li> </ul>

3	Wawancara & Diskusi Kelompok Terarah	Transkrip proses wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah kelahiran organisasi</li> <li>▪ Situasi sebelum dan sesudah kehadiran organisasi gerakan petani</li> <li>▪ Sumber dari sumber daya pendukung gerakan (internal dan eksternal)</li> <li>▪ Proses mobilisasi sumber daya</li> <li>▪ Pandangan anggota dan non-anggota tentang konflik sosial yang tengah dihadapi</li> <li>▪ Pandangan anggota dan non-anggota terhadap organisasi</li> <li>▪ Dampak-dampak kehadiran organisasi dalam interaksi masyarakat</li> <li>▪ Struktur agraria paska (pra dan pasca reklamining/okupsi)</li> <li>▪ Kaitan antara mobilisasi dengan perubahan yang terjadi</li> </ul>
---	--------------------------------------	----------------------------	--

#### III.4.2. Data Sekunder

Diselenggarakan melalui penelusuran dokumen dan berbagai kepustakaan yang mendukung. Data dan informasi yang diharapkan hasilnya adalah sebagai berikut:

- Kronologi konflik
- Data statistik geografis dan demografi
- Pemberitaan di media baik lokal maupun nasional tentang organisasi
- Kebijakan politik, ekonomi, pertanian, pertanahan yang terkait
- Dokumentasi dalam bentuk catatan dan gambar tentang aktivitas organisasi
- Profil organisasi P4T
- Profil gerakan petani
- Sejarah Perkebunan di Kabupaten Batang
- Perlawanan petani lokal

### III.5. Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data primer dan sekunder adalah berupa dokumen naratif, matriks, salinan hasil wawancara (transkrip) dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Proses selanjutnya adalah melakukan analisa dari seluruh data dan informasi yang ditemukan. Tidak keseluruhan data yang diperoleh digunakan dan disajikan. Masih dilakukan penyuntingan intisari, menafsirkan dan memaknai ungkapan untuk menangkap esensi yang dibutuhkan menurut tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan dan menyisihkan data yang tidak dibutuhkan dan akhirnya mengorganisasikannya sedemikian rupa.

Secara sistematis, pengolahan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tema atau konsep awal

Dilakukan dengan mengembangkan kerangka kerja konseptual atau *index*. Proses ini dilakukan diawal penelitian. Dalam penelitian dengan tema ini, sejumlah konsep diturunkan dengan berbagai aspek yang dicakup didalamnya. Ialah dengan mengidentifikasi kaitan antara masing-masing kategori, mengelompokkannya dan menyortirnya ke tingkatan yang berbeda sehingga *index* menunjukkan hirarki dari tema utama hingga sub-tema. Dalam penelitian ini, pengembangan *index* ditujukan terutama untuk data primer yang diharapkan diperoleh dan sifatnya deskriptif. Misalnya untuk tema hubungan sosial, sub temanya dibagi menjadi antar anggota, anggota dengan non-anggota, anggota dengan struktur pemerintahan lokal.

2. Pemberian Label atau tag

Setelah mengembangkan *index*, tahapan selanjutnya adalah mengaplikasikannya ke data mentah yang ada dari hasil pengumpulan data lapangan. Tahapan ini lebih cenderung disebut sebagai "*indexing*" ketimbang "*coding*" karena secara akurat mencoba memotret status dari setiap kategori yang sudah dikembangkan sebelumnya dan bagaimana kategori tersebut cocok (*fit*) dengan data yang ada. Saat mengaplikasikan sebuah *index*, secara sederhana akan menunjukkan tema atau

konsep mana yang disebut atau diacu. *Coding* sendiri menunjukkan tingkat presisinya sehingga berbeda dengan *indexing*.

Dalam data tekstual, *indexing* mencakup kegiatan membaca masing-masing frase, kalimat dan paragraph untuk menemukan detail dan menyimpulkan hal apa yang diungkap dalam rangka menentukan index mana yang tepat.

### 3. Penyortiran Data

Ditahap penyortiran, data yang sudah diberi label dikumpulkan dan disatukan berdasarkan isinya. Data yang mengungkapkan isinya sama ditaruh disatu bagian yang sama. Tujuan dari penyortiran adalah untuk memudahkan peneliti untuk fokus pada masing-masing subyek.

Hal yang juga penting dalam penyortiran adalah ada kemungkinan bahwa sebuah data diletakkan didua lokasi yang berbeda. Alasannya bisa jadi bahwa satu data memiliki relevansi dengan dua konsep yang berbeda.

### 4. Meringkas dan mensintesakan

Tahap akhir dalam pengelolaan data adalah meringkas dan mensintesakan data. Proses ini tidak saja berguna untuk mengurangi jumlah data menjadi lebih mudah dikelola namun juga untuk mendapatkan esensinya. Juga untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Saat meringkas, sangat berguna untuk bekerja dengan membaca data secara sistematis guna memastikan bahwa semua isinya telah dipertimbangkan secara seksama. Dan ini bisa dilakukan dengan menyatukan data kedalam tema-tema yang spesifik.



### III.6. Penyajian dan Verifikasi Data

Penyajian data bisa dalam bentuk teks naratif maupun bentuk lain seperti skema, bagan atau matriks yang akan membantu penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi yang mengarah pada pertanyaan penelitian yang hendak dijawab.

Verifikasi dilakukan dengan mengkonfrontasikan berbagai data yang ditemukan. Hal ini untuk menjamin keakuratan data. Bisa dilakukan dengan teknik silang (*cross check*). Misalnya untuk mengetahui data tentang kepemilikan lahan, bisa dilakukan dengan mengkonfrontasi hasil temuan lapangan (data primer) dengan data yang ada menurut versi Badan Pertanahan (BPN) Kabupaten. Seyogyanya, verifikasi dilakukan dalam setiap tahapan penelitian pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

### III.7. Informan

Informan ditemui terutama untuk pengumpulan data primer. Informasi diperoleh dari berbagai sumber dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel III.2 Daftar dan Jumlah Informan

No.	Kategori	Informan	Jumlah (orang)
1	P4T	Ketua, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, anggota yang menduduki tanah perkebunan, anggota Serikat Ibu Tani (SITA), Handoko Wibowo,SH (Kuasa Hukum)	17
2	Masyarakat non-anggota sekitar dukuh	Kepala Dukuh, masyarakat empat dukuh sekitar desa Tumbrep	12
3	Kelompok Pendukung	LSM Pendamping (PEWARTA), LBH Semarang, KPA, Mahasiswa (SMI), Forum Perjuangan Petani Batang (FPPB)	11

4	Pemerintah	Ma'dum (Kepala Desa Tumbrep) Itorul Fatah (Anggota DPR Kab. Batang Fraksi PDIP Komisi A), Siswanto (BPN Kab. Batang)	3
	J u m l a h		43



BAB III METODE PENELITIAN .....	46
III.1. Subyek dan Lokasi Penelitian.....	46
III.2. Waktu Penelitian.....	47
III. 3. Pendekatan dan Metode.....	47
III.4. Prosedur Pengumpulan Data.....	50
III.4.1. Data primer .....	50
III.4.2. Data Sekunder.....	51
III.5. Pengolahan Data .....	52
III.6. Penyajian dan Verifikasi Data .....	54
III.7. Informan.....	54

